

Pembinaan wawasan kebangsaan bagi masyarakat di kota Yogyakarta oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Erni Hartanti ^{a,1}, Sunarso ^{b,2}

¹ (ernihartanti.2017@student.uny.ac.id) Mahasiswa Departemen PKnH, Fishipol, UNY

² (sunarso@uny.ac.id) Dosen Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Politik, UNY

^a Mahasiswa (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

^b Dosen (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta dalam pembinaan wawasan kebangsaan bagi masyarakat di Kota Yogyakarta dan mendeskripsikan strategi Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta dalam upaya pembinaan wawasan kebangsaan bagi masyarakat.. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive*. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dan langsung mendatangi Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas yang terdiri dari triangulasi, dan menggunakan bahan referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peran Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta dalam pembinaan wawasan kebangsaan bagi masyarakat Kota Yogyakarta ialah sebagai bagian dari Lembaga Pemerintahan yang memiliki tugas pokok dan fungsi membina wawasan kebangsaan bagi masyarakat. (2) strategi yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta dalam pembinaan wawasan kebangsaan bagi masyarakat Kota Yogyakarta sudah dilakukan secara maksimal dengan cara sosialisasi, seminar dan gathering. (3) strategi untuk meningkatkan rasa nasionalisme bagi generasi muda ialah pemanfaatan media sosial dengan membuat konten yang menarik (4) kendala yang dihadapi ialah masih minimnya partisipasi generasi muda dalam kegiatan tatap muka yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta.

ABSTRACT

The points of this exploration are to portray the job of Yogyakarta City Kesbangpol Organization in cultivating public understanding for individuals in Yogyakarta City and to depict the system of Yogyakarta City Kesbangpol Organization in endeavors to encourage public knowledge for the local area. This research is a descriptive research with a qualitative approach. Research subjects were determined using a purposive technique. This examination was completed for a very long time and went straightforwardly to the Yogyakarta City Kesbangpol Organization. Observation, interviews, and documentation were used as data collection methods by the researchers. Information investigation strategies were completed utilizing the Miles and Huberman model, to be specific information decrease, information show, and making inferences. Test the validity of the data using a credibility test which triangulation, and using reference materials. The research results show that: (1) the role of the Yogyakarta City Kesbangpol Agency in fostering national insight for the people of Yogyakarta City is as part of the Government Institution which has the main task and function of fostering national insight for the community. (2) the strategy carried out by the Yogyakarta City Kesbangpol Agency in fostering national insight for the people of Yogyakarta City has been carried out optimally by means of socialization, seminars and gatherings. (3) the strategy to increase the sense of nationalism for the younger generation is the use of social media by creating interesting content (4) the obstacle faced is the lack of participation of the younger generation in face-to-face activities carried out by the Yogyakarta City Kesbangpol Agency.

Pendahuluan

Wawasan kebangsaan adalah cara pandang Bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya (tanah airnya) yang mengutamakan persatuan dan kesatuan Bangsa serta kesatuan wilayah yang

Sejarah Artikel

Diterima : 18 Januari 2024

Disetujui : 25 Januari 2024

Kata kunci:

Wawasan Kebangsaan,
Pancasila, Badan

Keywords:

National Insight,
Pancasila, Badan

dilandasi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemahaman mengenai wawasan kebangsaan dan Pancasila menjadi salah satu solusi yang tepat untuk menangani berbagai macam permasalahan yang berkenaan dengan persatuan dan kesatuan bangsa. Indrati (2018, p.12) menjelaskan bahwa wawasan kebangsaan adalah kepentingan strategis dalam menggapai kehidupan berbangsa dan bernegara yang berkelanjutan. Wawasan kebangsaan menjadi hal penting untuk dipahami dan diimplementasikan oleh seluruh masyarakat Indonesia dikarenakan "semangat dalam wawasan kebangsaan menjadi penting untuk ditumbuh-kembangkan, karena rasa kebangsaan sebagai manifestasi dari rasa cinta pada tanah air, pada gilirannya membangkitkan kesadaran kita akan arti mahal dan bernilainya rasa kesatuan dan persatuan bangsa.

Secara umum, baik wawasan kebangsaan dan PPKn diperlukan untuk membentuk pribadi berkarakter bangsa yang positif, seperti sikap tanggung jawab, disiplin, cinta tanah air, nasionalisme, dan lain-lain. Walaupun tidak sama persis, tetapi keduanya memiliki celah yang saling melengkapi. Wawasan kebangsaan adalah implementasi dari materi dan teori dalam PPKn pada peserta didik di seluruh Indonesia.

Kondisi kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia saat ini mengalami kemunduran dalam pemahaman wawasan kebangsaan dan semangat nasionalisme. Hal ini generasi muda mempunyai peranan penting dalam menjaga kelangsungan hidup bangsa dan negara. Karena itu, kesadaran awal yang harus kita tahu bahwa dalam penghayatan rasa kebangsaan dan cinta tanah air adalah kenya-taan bahwa kita telah menjadi bagian tetap dari bangsa ini, bangsa Indonesia. Oleh karenanya, demi membangkitkan kembali semangat nasionalisme generasi muda negeri ini membutuhkan komitmen untuk meneguhkan semangat persatuan dan kesatuan dengan memegang penuh semboyan negara, yakni "Bhinneka Tunggal Ika". Jadi jika landasan rasa kebangsaan di waktu yang lampau lebih didasari oleh rasa kebersamaan masa lalu, sekarang dan ke depan rasa kebangsaan harus dilandasi oleh kesamaan pandangan tentang masa depan bersama yang akan kita tuju sebagai "suatu bangsa" (one of nation).

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Yogyakarta merupakan Organisasi Perangkat Daerah yang bertugas dan berfungsi membantu Walikota Yogyakarta dalam urusan Pemerintahan umum. Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta dibentuk berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 119 Tahun 2020 (<https://kesbang.jogjakota.go.id> diakses 15 Agustus 2023). Untuk melaksanakan urusan tersebut Bakesbangpol terdiri dari Sekretariat, Bidang Kesatuan Bangsa dan Bidang Politik Dalam Negeri dan Organisasi Masyarakat. Keberadaan Badan Kesbangpol diharapkan menjadi fasilitator dalam menjaga keberagaman agar tetap selaras sehingga, menciptakan kenyamanan dalam kebersamaan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Yogyakarta merupakan perangkat Pemerintah Kota Yogyakarta yang bertanggungjawab terhadap pembinaan dan pengembangan wawasan kebangsaan di Kota Yogyakarta. Urusan yang diampu oleh Bakesbangpol adalah urusan politik dalam negeri dan kesatuan bangsa. Keberadaan Badan ini menjadi sangat strategis karena rasa nasionalisme, wawasan kebangsaan dan kekondusifan wilayah saat ini sedang menjadi persoalan yang cukup penting di negeri ini.

Selain itu, Badan Kesbangpol bertugas untuk melakukan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pembinaan ideologi Pancasila dan wawasan kebangsaan, penyelenggaraan politik dalam negeri dan kehidupan demokrasi, pemeliharaan ketahanan ekonomi, sosial dan budaya, pembinaan kerukunan antarsuku dan intra suku, umat beragama, ras, dan golongan lainnya, fasilitasi organisasi kemasyarakatan, serta pelaksanaan kewaspadaan nasional dan penanganan konflik sosial di wilayah Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Keberadaan kota Yogyakarta sebagai kota pelajar juga menjadi point yang cukup penting untuk menggarap lebih serius persoalan tentang kesatuan, nasionalisme dan wawasan kebangsaan. Kebhinnekaan yang menjadikan Yogyakarta dikenal sebagai Indonesia Mini ini merupakan potensi sekaligus tantangan untuk mempertahankan kekondusifan. Predikat sebagai kota pelajar dan kota perjuangan tentunya sangat penting untuk diteguhkan Yogyakarta melalui peranan yang dimainkan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil survei Populix, 65% masyarakat Indonesia merasakan penurunan semangat nasionalisme di kalangan generasi muda. Hal tersebut bahkan diakui oleh mayoritas generasi z di tanah air yang merupakan anak muda berusia 11-26 tahun. Tercatat ada 64% responden dari generasi z yang menyatakan adanya penurunan semangat nasionalisme di kalangan anak muda. Hanya 14% responden dari generasi tersebut yang tidak merasakan adanya penurunan semangat nasionalisme. Dari generasi milenial, ada 67% responden dari generasi tersebut yang merasakan adanya penurunan semangat nasionalisme di kalangan anak muda. Sedangkan, hanya 14% responden milenial yang tidak merasakan adanya penurunan semangat nasionalisme di kalangan generasi muda. Sebanyak 61% responden dari generasi x juga meraskan penurunan semangat nasionalisme di kalangan anak muda saat ini. Sementara, 24% responden generasi x tidak merasakannya. Masih dari hasil survei Populix, 71% responden menganggap media sosial sebagai penyebab penyebab menurunnya semangat nasionalisme mereka. Faktor lain yang juga berperan adalah pengaruh globalisasi dan perubahan nilai budaya, sebagaimana disebutkan oleh 60% responden dan 56% responden (<https://dataindonesia.id/> diakses pada 10 Desember 2023).

Disadari atau tidak arus modernisasi telah memasuki Negara Indonesia yang perlahan-lahan membuat luntur rasa nasionalisme pada masyarakat khususnya pada anak-anak milenial atau generasi Z. Rasa nasionalisme, cinta tanah air itu perlahan hilang dan tergantikan oleh budaya luar atau budaya asing. Pada dasarnya semua bangsa dan masyarakat di dunia ini senantiasa terlibat dalam proses modernisasi, meskipun kecepatan dan arah perubahannya berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya (Fany, 2021).

Menumbuhkan rasa nasionalisme pada generasi milenial memang sulit, di tengah perkembangan zaman yang semakin maju serta teknologi yang semakin canggih membuat kita lebih ekstra dalam mendidik anak, memperkenalkan mereka dengan produk-produk dalam negeri, mengajarkan mereka mencintai tanah air kita, mengajarkan sopan santun, dan memperkenalkan sejarah serta keanekaragaman Indonesia.

Pemahaman mengenai wawasan kebangsaan dan Pancasila menjadi salah satu solusi yang tepat untuk menangani berbagai macam permasalahan yang berkenaan dengan persatuan dan kesatuan bangsa. Keberadaan wawasan kebangsaan dan Pancasila sebagai tonggak penting dalam persatuan dan kesatuan bangsa karena mengandung nilai-nilai yang merupakan manifestasi dari UUD NKRI Tahun 1945 dan Pancasila. Dari nilai-nilai tersebut dijadikan sebagai dasar pondasi dalam menyelenggarakan kehidupan berbangsa dan bernegara (Edi, 2022, p.3).

Dari fenomena tersebut Kota Yogyakarta yang banyak dihuni oleh pendatang baik pelajar maupun mahasiswa dari berbagai penjuru di Indonesia yang menimba ilmu. Tentunya banyak terdapat perbedaan budaya antar warga lokal dan pendatang mulai dari bahasa, kebiasaan dan sebagainya. Selain itu, citra Kota Jogja sebagai Kota Pelajar juga tercoreng akibat kejahatan jalanan (Klitih) yang dilakukan para pelajar SMP/SMA dan bentrok antara PSHT dengan supporter bola yang menggemparkan warga Yogyakarta. Selain itu kasus kekerasan juga di Kota Yogyakarta juga masih terjadi aksi intoleransi antar umat beragama, kasus perselisihan antara mahasiswa antar daerah yang saling bertikai.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk memahami serta menggambarkan fenomena yang dialami oleh subyek penelitian yang dalam hal ini yaitu Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dan langsung mendatangi Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian ini yaitu dengan teknik wawancara, teknik observasi, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017, p.156) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, tetapi setelah fokus penelitian menjadi jelas, kemungkinan instrumen penelitian tersebut dikembangkan secara sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas yang terdiri dari triangulasi, dan menggunakan bahan referensi. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Yogyakarta dalam melaksanakan pembinaan wawasan kebangsaan bagi masyarakat Kota Yogyakarta.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Yogyakarta merupakan perangkat Pemerintah Kota Yogyakarta yang bertanggungjawab terhadap pembinaan dan pengembangan wawasan kebangsaan di Kota Yogyakarta. Urusan yang diampu oleh Bakesbangpol adalah urusan politik dalam negeri dan kesatuan bangsa. Keberadaan Badan ini menjadi sangat strategis karena rasa nasionalisme, wawasan kebangsaan dan kekondusifan wilayah saat ini sedang menjadi persoalan yang cukup penting di negeri ini. Keberadaan Kota Yogyakarta sebagai kota pelajar juga menjadi point yang cukup penting untuk menggarap lebih serius persoalan tentang kesatuan, nasionalisme dan wawasan kebangsaan. Kebhinnekaan yang menjadikan Yogyakarta dikenal sebagai Indonesia Mini ini merupakan potensi sekaligus tantangan untuk mempertahankan kekondusifan. Predikat sebagai kota pelajar dan kota perjuangan tentunya sangat penting untuk diteguhkan Yogyakarta melalui peranan yang dimainkan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Yogyakarta.

Melihat pentingnya wawasan kebangsaan bagi seluruh masyarakat di Indonesia, disetiap daerah Kota maupun Kabupaten memiliki Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) untuk memperkokoh rasa nasionalisme dan cinta tanah air masyarakat di daerah masing-masing. Salah satunya ialah Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta yang terletak di Jalan Sultan Agung, Pakualaman, Yogyakarta. Kesbangpol Kota Yogyakarta memiliki beberapa kegiatan dalam rangka peningkatan wawasan kebangsaan bagi masyarakat Kota Yogyakarta seperti Rasa Nasionalisme Bagi Pelajar, Sinau Pancasila dalam bentuk sosialisasi bagi pelajar, tokoh masyarakat dan Aparatur Sipil Negara di Kota Yogyakarta. Strategi Kesbangpol Kota Yogyakarta

dalam peningkatan wawasan kebangsaan ini dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat seperti ke Kelurahan, Sekolah dan Organisasi Masyarakat (Ormas).

Ada kegiatan pokok Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta dalam peningkatan wawasan kebangsaan bagi masyarakat, yaitu:

a. Rasa Nasionalisme Bagi Pelajar dan Aparatur Sipil Negara (ASN)

Nasionalisme dapat diartikan sebagai suatu paham yang menganggap kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi harus disertakan kepada Negara kebangsaan (*nation state*) atau sebagai sikap mental dan tingkah laku individu maupun masyarakat yang menunjukkan adanya loyalitas dan pengabdian yang tinggi terhadap bangsa dan negaranya. Rasa cinta tanah air yang tidak berlebihan tentunya.

Nasionalisme sangat diperlukan dalam kelangsungan suatu negara, dengan harapan memunculkan rasa persatuan di dalam negara tersebut. Dizaman serba teknologi yaitu era globalisasi seperti ini, rasa nasionalisme mulai berkurang, terutama dikalangan pelajar. Budaya dan teknologi dari luar mulai menghiasi kebiasaan pelajar saat ini. Kebiasaan yang sesuai dengan kebudayaan kita, tidaklah akan menjadi masalah. Namun kebiasaan yang bertentangan dengan kebudayaan kita tentunya akan memunculkan beberapa masalah yang nantinya juga berpengaruh dalam tingkat nasionalisme terhadap bangsa.

Pentingnya nasionalisme juga menjadi fokus dari Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta dengan memiliki kegiatan pokok atau rutin yang dilakukan setiap bulannya yakni Rasa Nasionalisme Bagi Pelajar dan Aparatur Sipil Negara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme bagi para pelajar dan Aparatur Sipil Negara yang ada di Kota Yogyakarta.

Dalam kegiatan ini fokus dari Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta ialah pelajar Sekolah Dasar hingga Mahasiswa karena generasi muda adalah generasi penerus bangsa yang masih minim pengetahuan rasa nasionalisme. Diperlukan sekali upaya-upaya untuk meningkatkan semangat nasionalisme pada generasi muda terutama pelajar Indonesia sebagai penerus bangsa ini. Banyak sekali cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan rasa nasionalisme. Salah satunya adalah melalui pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang didapat lewat pembelajaran sekolah. Selain itu juga dapat dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan menyanyikan lagu nasional, penghormatan bendera merah putih, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Masih banyak lagi upaya yang dapat dilakukan lewat pendidikan disekolah.

Kegiatan Rasa Nasionalisme Bagi Pelajar ini rutin dilakukan Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta setiap sebulan sekali dengan mendatangi SMP maupun SMA yang ada di Kota Yogyakarta. Dalam kegiatan tersebut materi yang disampaikan mengenai keragaman budaya Indonesia, suku, perjuangan para pahlawan dan sebagainya.

Gambar 3. Kegiatan Roadshow Museum Pelajar

Sumber. Instagram @kesbangpol_jogjakota



Kegiatan Rasa Nasionalisme Bagi Pelajar ini merupakan satu upaya dari Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta dalam melakukan pembinaan wawasan kebangsaan bagi para pelajar dan ASN. Dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara, wawasan kebangsaan merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan kepada setiap warga negara sebagai proses dalam pembentukan sikap moral agar memiliki kecintaan terhadap tanah airnya dalam memelihara kesinambungan perjalanan kehidupan bangsa, serta terpeliharanya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

b. Sinau Pancasila

Pancasila merupakan warisan dari pendiri bangsa yang mengacu pada nilai-nilai leluhur, Pancasila merupakan pedoman kehidupan bangsa negara Indonesia. Pancasila juga sebagai pilar ideologi negara Indonesia. Munculnya fenomena yang dapat mengancam ideologi Negara saat ini sudah terlihat dimana-mana baik dikalangan masyarakat maupun pelajar. Pancasila merupakan sistem nilai yang utuh meliputi nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, keadilan maka harus difahami dan dilaksanakan secara utuh. Bangsa Indonesia akan tetap eksis bahkan dapat menjadi bangsa yang unggul selama memiliki komitmen kuat untuk berpancasila.

Sinau Pancasila adalah upaya untuk mengedukasi dan membekali masyarakat dengan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah menciptakan kesadaran dan rasa cinta tanah air serta mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan semangat kebangsaan.

Kegiatan Sinau Pancasila Kota Yogyakarta sangat penting dilaksanakan karena diharapkan dapat menguatkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa khususnya di Kota Yogyakarta, sehingga dapat tercapai kehidupan berbangsa bertanah air yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila serta cita-cita luhur bangsa.

Gambar 4. Sinau Pancasila

Sumber. Instagram @kesbangpol_jogjakota



Dalam kegiatan Sinau Pancasila materi yang disampaikan terkait 4 Pilar Kebangsaan, yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika. Sebagai rakyat Indonesia, sangat penting untuk mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

c. Parenting Kebangsaan

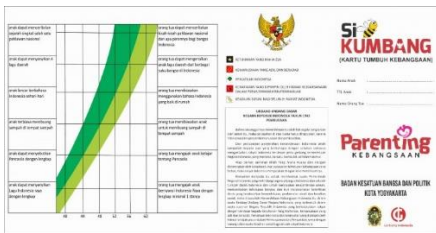
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Yogyakarta memiliki sebuah program bernama *Parenting Kebangsaan*. Program *Parenting Kebangsaan* merupakan suatu program yang di *launching* pada tanggal 2 November 2021. Program ini sasarannya adalah orang tua dan anak usia 0-5 tahun untuk menumbuhkan rasa nasionalisme sejak dini. Pengukuran tingkat ketercapaian program melalui tercapainya tingkat tumbuh kebangsaan anak. Alat ukur yang digunakan merupakan sebuah kartu tumbuh kebangsaan yang biasa disebut dengan Si Kumbang.

Munculnya ide gagasan mengenai parenting kebangsaan ini berawal dari keresahan terhadap segala permasalahan yang muncul saat ini. Yang mengancam jiwa nasionalisme luntur. Bisa disaksikan

dari minimnya wawasan kebangsaan dari para pemuda, krisis jiwa nasionalisme, mirisnya pemahaman tentang demokrasi, dan kurangnya kecintaan pemuda terhadap produk local. Permasalahan tersebut tidak bisa ditangani secara instan, perlu adanya upaya yang dilakukan sejak anak usia dini agar dekandensi moral dan krisis jiwa nasionalisme pemuda tertangani.

Dari berbagai permasalahan tersebut Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Yogyakarta menggagas tentang konsep Parenting Kebangsaan. Dikarenakan parenting kebangsaan merangkul seluruh Kebhinekaan yang ada di Indonesia, baik dari segala agama, budaya, ras, suku yang ada di Indonesia dapat menerapkannya dalam keluarga. Mengingat bahwa Indonesia ini terdiri dari banyak suku, budaya, dan agama.

Gambar 5. Kartu Si Kumbang



Dasar yang digunakan dalam penyusunan tingkat pencapaian dalam Si Kumbang adalah Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dipadukan dengan nilai Pancasila, wawasan kebangsaan, dan penerapan demokrasi. Selama ini pelaksanaan parenting kebangsaan dengan cara pemberian sosialisasi dan kartu Si Kumbang ke kader BKB tiap wilayah lalu Kader menyampaikan ke orang tua. Parenting Kebangsaan di Kota Yogyakarta sudah berjalan di 4 kelurahan.

Strategi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Yogyakarta dalam meningkatkan Nasionalisme dan Cinta Tanah Air kepada Generasi Muda

Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta dalam mensosialisasikan wawasan kebangsaan kepada masyarakat Kota Yogyakarta khususnya generasi muda, generasi milenial ialah dengan aktif di media sosial. Berbagai cara dilakukan oleh Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta dalam mensosialisasikan kegiatannya khususnya segmen anak muda atau pelajar. Ada beberapa cara dilakukan oleh Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta seperti melalui media sosial dan event.

a. Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah media dunia maya yang menghubungkan komunikasi jarak jauh antarorang ke orang, orang ke kelompok, atau kelompok ke kelompok, tanpa bertemu secara langsung. Masyarakat yang berada serta memperhatikan dalam dunia maya ini biasa disebut sebagai netizen. Berbicara Media sosial sepertinya sudah menjadi kecanduan bagi masyarakat Indonesia, khususnya para remaja atau anak muda. Remaja masa kini identik dengan *smartphone* di tangan mereka selama hampir 24 jam. Media sosial yang paling sering digunakan oleh remaja adalah Facebook, Twitter, Tiktok, Youtube, Instagram dan Whatsapp. Media sosial memiliki kelebihan dan kepentingan tersendiri bagi penggunanya.

Media sosial juga dijadikan media bagi lembaga Pemerintahan untuk membagikan informasi maupun konten – konten dari lembaga tersebut. Salah satunya Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta yang memanfaatkan media sosial. Media sosial merupakan salah satu cara dari Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta untuk mensosialisasikan dan mengkampanyekan wawasan kebangsaan kepada generasi milenial. Di era globalisasi banyak sekali budaya asing maupun ideologi yang

sangat mudah didapatkan melalui media internet dan media sosial tanpa batas dan filterisasi menyebabkan tergerusnya rasa nasionalisme bagi generasi milenial di Indonesia.

Gambar 6. Instagram @kesbangpol_jogjakota



Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta juga memiliki akun Youtube yang berisi video kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Selain itu, pada akun Youtube Kesbangpol juga memiliki series yang berjudul “Kampung Damai”. Series “Kampung Damai” ini menceritakan kehidupan masyarakat Kota Yogyakarta yang diperankan mahasiswa dengan berbagai latar belakang dan suku yang berbeda-beda. “Kampung Damai” memberi gambaran kehidupan yang rukun dan damai antara orang-orang yang memiliki latar belakang berbeda, suku berbeda dan agama yang berbeda. Hal ini untuk menekankan rasa toleransi, tenggang rasa saling menghormati antar sesama umat beragama dan saling menghargai sesama masyarakat walaupun perbedaan suku dan etnis.

Gambar 7. Series “Kampung Damai”

Sumber. Youtube Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Yogyakarta



b. Lomba Bernyanyi Bagi Pelajar (Mahardika Nada Nusantara)

Tak hanya dimedia sosial saja, Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta juga sering mengadakan event untuk mengkampanyekan dan mensosialisasikan Wawasan Kebangsaan dengan cara seni budaya, salah satunya ialah Lomba Mahardika Nada Nusantara. Mahardika Nada Nusantara adalah kegiatan lomba bernyanyi bagi siswa-siswi SMP (Sekolah Menengah Pertama) se-Kota Yogyakarta. Lomba Mahardika Nada Nusantara diharapkan dapat mengajak pelajar SMP se-Kota Yogyakarta untuk menanamkan rasa nasionalisme melalui seni musik dan lagu.

Menurut Ari Nugroho, Staff Kesatuan Bangsa Kota Yogyakarta.

“Mahardika Nada Nusantara semacam lomba bernyanyi, lagunya dari kita, kita bekerjasama dengan seniman untuk menciptakan lagu dan aransemen tentang kebangsaan dan Pancasila kemudia lagu itu dilombakan.” (Wawancara 27 November 2023).

Peserta Mahardika Nada Nusantara ialah pelajar SMP se-Kota Yogyakarta, para peserta mengikuti dengan cara membuat video klip. Jadi mereka bernyanyi kemudian direkam. Video itu peserta upload kemudian linknya diberikan kepada panitia. Harapan dari Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta dengan adanya Lomba Bernyanyi Mahardika Nada Nusantara sebagai output yang nyata bahwa rasa nasionalisme dan wawasan kebangsaan itu bisa diekspresikan melalui seni musik dan lagu.

Gambar 8. Juara Lomba Mahardika Nada Nusantara



Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta bekerja sama dengan seniman yang juga komposer dan penulis lagu pada Lomba Mahardika Nada Nusantara yaitu Heri Susilo. Lirik lagu yang diciptakan oleh Heru Susilo tersebut diambil dari nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila yang dijadikan lirik dan mewakili lima sila Pancasila dengan skema musik masing-masing dan mewakili semua genre. Jadi teks yang disampaikan tidak melulu kegelisahan hati, namun membangun kepekaan Kesatuan Bangsa dan Politik mulai dari generasi muda melalui ekspresi musik.

Dalam rangka pembinaan Wawasan Kebangsaan bagi masyarakat di Kota Yogyakarta ini Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta memang memiliki tugas pokok dan fungsi (tupoksi) untuk melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai wawasan kebangsaan, cinta tanah air, nasionalisme. Tugas pokok dari Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta, bidang Kesatuan bangsa ialah melaksanakan membantu Kepala Badan dalam melaksanakan perumusan kebijakan, pengoordinasian, pembinaan, pengawasan, pengendalian, evaluasi dan fasilitasi penyelenggaraan Kesatuan Bangsa. Selain itu, Sub Bidang Ideologi Wawasan Kebangsaan Ketahanan Ekonomi Sosial Budaya dan Agama ialah melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi, pembinaan, pengendalian, evaluasi dan pemberian bimbingan kegiatan pembinaan ideologi, wawasan kebangsaan, ketahanan ekonomi, sosial, budaya dan agama.

Peran Kesbangpol Kota Yogyakarta dalam Pembinaan Wawasan Kebangsaan Bagi Masyarakat Di Kota Yogyakarta sangat penting mengingat badan ini memiliki tupoksi sosialiasi, pemberian bimbingan kegiatan, pembinaan ideologi, wawasan kebangsaan kepada masyarakat Kota Yogyakarta.

Peran oraganisasi Badan Kesbangpol memiliki kontribusi bagi masyarakat Kota Yogyakarta yaitu dalam pembinaan wawasan kebangsaan karena memang tugas pokok dan fungsi dari badan ini untuk membantu Pemerintah dalam hal ini Pemerintah Kota Jogja untuk memfokuskan program-program peningkatan wawasan kebangsaan bagi masyarakat agar masyarakat bisa mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Winardi (2011) organisasi yang dianggap baik merupakan sebuah organisasi yang diakui keberadaannya, hal ini karena organisasi tersebut memberikan kontribusi.

Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta juga melakukan kegiatan untuk meningkatkan rasa cinta tanah air dan bangsa dan rasa nasionalisme bagi pelajar, Aparatur Sipil Negara dan masyarakat. Kegiatan ini diwujudkan dengan mengadakan sosialisasi dan seminar kebangsaan yang bisa mempertebal rasa nasionalisme sebagai bangsa Indonesia. Selain itu untuk mengingat jasa para pahlawan bangsa dan memupuk rasa nasionalisme bagi generasi penerus bangsa juga diadakan peringatan hari-hari bersejarah di kota Yogyakarta seperti SO 1 Maret, Serbuan Kotabaru dan Jogja Kembali.

Selain memberikan pemahaman wawasan kebangsaan kepada masyarakat di Kota Yogyakarta, Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta juga mengatasi atau melakukan pencegahan adanya konflik sosial di masyarakat dengan dialog, sarasehan, sosialisasi, pembauran berbagai element masyarakat yang ada di kota Yogyakarta dengan melibatkan ormas, mahasiswa, masyarakat, pelajar, dan berbagai forum yang ada di Kota Yogyakarta.

Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta yang merupakan lembaga Pemerintah yang bertugas menebalkan rasa nasionalisme bagi masyarakat dengan wawasan kebangsaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hargo (2010) yang berpandangan bahwa wawasan kebangsaan adalah usaha dalam rangka meningkatkan nasionalisme dan rasa kebangsaan warga negara sebagai suatu bangsa yang bersatu dan berdaulat dalam suatu wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Simpulan

Peran Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta dalam pembinaan wawasan kebangsaan sudah dilakukan sesuai Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 65 Tahun 2008 sesuai tugas pokok dan fungsi Badan Kesbangpol. Peran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik selanjutnya yaitu mendukung Visi dan Misi Kepala Daerah yang tertuang dalam RPJMD 2017-2022, lebih tepatnya dalam misi: "Memperkuat Moral, Etika, dan Budaya Masyarakat Kota Yogyakarta." Strategi yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta berupa kegiatan – kegiatan yang berkaitan wawasan kebangsaan. Upaya yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta dalam pembinaan wawasan kebangsaan bagi masyarakat Kota Yogyakarta sudah dilakukan secara maksimal dengan berbagai kegiatan yang diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, nasionalisme dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan media sosial dengan membuat konten yang menarik agar generasi muda atau generasi milenial lebih tertarik dengan wawasan kebangsaan, Pancasila, nasionalisme dan lainnya. Adanya media sosial Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta aktif dalam mensosialisasikan dan mengedukasi pentingnya wawasan kebangsaan bagi generasi muda karena generasi muda sebagai generasi penerus bangsa. Kendala yang dialami dalam kegiatan sosialisasi kegiatan Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta masih minimnya minat para pelajar atau generasi muda dalam partisipasi kegiatan. Maka dari itu Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta lebih aktif melalui media sosial agar menarik minat generasi muda Yogyakarta.

Referensi

- Alfian Rokhmansyah. 2014. Studi dan Pengkajian Sastra. Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Anis, M. (2017). Implementasi wawasan kebangsaan di pondok pesantren dalam pembelajaran sejarah di SMA Al-Muayyad Surakarta dan SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. *Jurnal Sriwijaya Historia*, <http://jurnal.um-palembang.ac.id/jsriwijaya/article/view/669>.
- Badan, P., Bangsa, K., & Politik, D. A. N. (2022). IBRAHIM SYAH NASUTION PROGRAM MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Administrasi Publik pada Pascasarjana Universitas Medan Area.

- Jordan M. Rumengan (2022), Kinerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara dalam Pendidikan Wawasan Kebangsaan pada Generasi Muda dimasa Pandemi COVID-19, *Jurnal Governance*, Vol 2, No 1, ISSN. 2088-2815.
- Kusmayadi, Y. (2017). Hubungan Antara Pemahaman Sejarah Nasional Indonesia dan Wawasan Kebangsaan Dengan Karakter Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Galuh Ciamis). *JURNAL AGASTYA*, 7(2).
- Lexy J. Moleong. (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman, Maman et. all. (2021), *Dinamika Kebangsaan Indonesia. 82 Masalah Kontemporer*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2). 202-224.
- Rumengan, J. M., Kaawoan, J. E., & Sumampow, I. (2022). ... Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara dalam Pendidikan Wawasan Kebangsaan pada Generasi Muda dimasa Pandemi COVID-19. *Governance*, 2(1), 1-11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/41060%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/viewFile/41060/36693>.
- Siagian. Sondang P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi I. Cetakan Ketiga Belas. Bumi aksara. Bumi Aksara. Jakarta.
- Shabir, M. U. (2015). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Jurnal Auladuna*, 2(2). 221-232.
- Soekanto, Soerjono. 2014. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta, CV
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sujdarwo (2011), *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung. Mandar Maju)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Torang, Dr. Syamsir. 2014. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung. ALFABETA.
- Winardi. S.E, *Teori Organisasi Dan Pengorganisasian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011). <https://dataindonesia.id/>